

Peranan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 3 Kayuagung

Yuliana¹, Alhadi Yan Putra ², Sri Wahyu Indrawati ³

Program Studi Manajemen Pendidikan,Pascasarjana Universitas PGRI Palembang

E-mail: yuliana200419@gmail.com

Article History:

Received: 10 Januari 2025

Revised: 01 Februari 2025

Accepted: 03 Februari 2025

Keywords: Keywords:

Principal; Leader; Quality; Education.

Abstract: *This study aims to find out and analyze the role of school principals as leaders in improving the quality of education at SMP Negeri 3 Kayuagung. This research was carried out at SMP Negeri 3 Kayuagung. This research was carried out from May to August 2024. The research object in this study uses a preliminary study, pre-field stage, field stage, data analysis stage and preparation stage. In this study, the researcher used qualitative research with a descriptive approach. In this study, the data collected are data that are in accordance with the focus of the research, namely about the role of school principals in improving the quality of education. The type in this study is divided into two parts, namely primary data and secondary data. The sampling technique used in this study is purpose sampling. The data collection technique in this study uses interview and documentation techniques. The data validity technique used by the author uses the data triangulation technique, namely by comparing data obtained through observation, interview, and documentation methods. The data analysis technique uses interactive analysis. The results of this study are the leadership strategy of the principal in improving the quality of education at SMP Negeri 3 Kayuagung is carried out well, namely: a) Direct coaching to see the quality of teachers at SMP Negeri 3 Kayuagung, b) monthly meetings to discuss improving the quality of teachers at SMP Negeri 3 Kayuagung, c) Teacher Working Group (KKG) d). providing motivation to teachers, e) giving awards to teachers, f) further study. The Principal of SMP Negeri 3 Kayuagung has conducted direct coaching to see the quality of teachers at SMP Negeri 3 Kayuagung has an influence on the progress and retreat of the school led both because it affects teachers and the teaching and learning process that takes place every day of the principal.*

PENDAHULUAN

Kondisi derasnya arus budaya dalam era globalisasi akhir-akhir ini cukup memberikan kekhawatiran tersendiri bagi umat Islam di Indonesia. Budaya materialis, hedonis, sekularistis dan semacamnya semakin tumbuh dalam masyarakat Indonesia saat ini. Kekhawatiran tersebut kian bertambah ketika mulai maraknya gejala kemerosotan moral yang bukan hanya dialami oleh peserta didik, tetapi juga menjangkiti orang-orang yang dianggap ‘pintar’ dalam berbagai bidang kehidupan, misalnya dalam bidang budaya, ekonomi, politik, bahkan agama. Maka kemudian lahirlah aksi penyelewengan, penipuan, penindasan, korupsi, sogok-menyogok dan lainnya yang menutupi kejujuran, keadilan, kebenaran, tolong-menolong dan kasih sayang (Nata, 2018).

Masalah tersebut kemudian memunculkan tudingan bahwa begitu kurang efektifnya pendidikan, padahal pendidikan merupakan sarana utama bagi suatu negara untuk meningkatkan sumber daya manusianya dalam mengikuti perkembangan dunia. Oleh karena itu, pendidikan patut memperoleh perhatian utama dalam perbaikan kualitas manusia. Kalau tidak, suatu bangsa akan ketinggalan dengan bangsa lainnya di dunia. Lebih-lebih lagi dalam percaturan dunia yang menggunakan teknologi canggih dan serba tanpa batas (*borderless*). Upaya meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan waktu yang panjang dengan serangkaian proses yang teratur dan sistematis. Kualitas pendidikan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, misalnya otonomi pendidikan, kebutuhan masyarakat, dan harus sesuai dengan jiwa otonomi daerah dalam mengelola sumber daya di masa depan

Perkembangan zaman yang makin pesat telah membawa perubahan alam pikir manusia, termasuk di dalamnya perubahan paradigma dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sesuai dengan arahan Dirjen Dikdasmen, paradigma penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, adalah: (1) kegiatan pembelajaran akan bergeser dari *schooling* ke *learning*, dari *teaching* ke *learning*; (2) dari *pupil* atau *student* ke *learner*; (3) dari proses *learning* bisa terjadi di sekolah, rumah maupun kantor untuk membentuk *the learning society*. 2 Lebih lanjut UNESCO memberikan empat pilar prinsip dasar untuk menuju paradigma baru, yaitu : (1) *learning to know*; (2) *learning to do*; (3) *learning to live together*; dan (4) *learning to be* (Supriyono, 2014)

Seperti yang diungkapkan Supriadi bahwa ada kaitan yang erat antara kualitas kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan di sekolah, seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik (Mulyasa, 2017). Hal ini lebih disebabkan karena fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik, sehingga para guru dan para peserta didik dapat mengajar dan belajar dalam situasi yang baik (Ghafur, 2017).

Apabila seorang kepala sekolah tidak bisa mengatur, mempengaruhi, mengajak anggotanya untuk meraih tujuan pendidikan, kurang bisa memanfaatkan peluang yang ada, dan cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang sekedar melaksanakan tugas rutin, maka jangan diharapkan mutu pendidikan akan mengalami peningkatan. Sehingga kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurkolis, setidaknya ada empat alasan kenapa diperlukan figur seorang pemimpin, yaitu: (1) banyak orang memerlukan figur pemimpin; (2) dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya; (3) sebagai tempat pengambilalihan resiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya; dan (4) sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan (Nurkolis, 2016). Dengan demikian, kepemimpinan yang baik, tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan (Nurkolis, 2016).

LANDASAN TEORI

Puspitasari (2011) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan. Demikian mutu pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu perbaikan proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Selain pengertian mutu pendidikan yang diuraikan di atas, mutu pendidikan dapat juga diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai tujuan kurikulum (objective of curriculum) yang dirancang untuk pengelolaan pembelajaran siswa (Suryadi, 2012). Konsep ini lebih menekankan kepada pengawasan dalam pencapaian tujuan kurikulum pembelajaran, sehingga indikator umumnya adalah semakin tujuan kurikulum tercapai, maka dapat dikategorikan suatu pendidikan yang bermutu. Ditegaskan lebih jauh bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Analisis konsep ini lebih menekankan kepada kinerja lembaga, yaitu kecenderungan semakin efektif dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan dan semakin baik hasil yang dicapai, maka dapat dikatakan pendidikan tersebut memiliki mutu yang baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).⁹ Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.¹⁰ Menurut Rusman, antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam dalam artian hasil (out put) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya (Salim, 2011).

Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompotensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal (Rohayati, Sudjarwo, & Rini, 2014).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kirk dan Miller dalam Moleong (2014) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabungnya dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Moleong (2014) mengemukakan bahwa penelitian yang memiliki penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati, dan dilakukan pada latar alamiah atau konteks keseluruhan, dan alat pengumpulan data utama adalah penelitian sendiri. Menurut Arikunto (2018a) berpendapat bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesa, sehingga dalam rangka penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Sedangkan penelitian deskriptif, menurut Margono (2015) berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat tentang fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan wawancara terhadap Komite sekolah, guru dan operator dengan waktu dan tempat yang berbeda, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 3 Kayuagung sebagai berikut yaitu:

Komite Sekolah

“Motivasi kami pertama, kita akan ikhlas itu suatu hal yang terpenting, apapun yang kita lakukan harus diniatkan ibadah, ini motivasi sehingga mereka akan termotivasi dengan sebuah boleh dikata adalah pahala dari Allah kita tidak mengharap apa-apa, yang kedua, motivasinya adalah manakala anak berhasil guru itu dikatakan berhasil tapi kalau anak itu tidak berhasil guru itu dikatakan belum berhasil, ketiga, saya memberikan motivasi kepada guruguru dengan memberikan kemudahan seperti, mereka diberi reward oleh kepala sekolah kami kadang diundang untuk kegiatan tersebut”

Guru 1

“Untuk memberikan motivasi terhadap guru, kepala sekolah memberikan arahan melalui pembicaraan dalam rapat maupun non formal, kepala sekolah SMPN 3 Kayuagung selalu semangat dalam meningkatkan mutu guru, kita harus mempunyai niat ikhlas dalam mengajar dan mari tingkatkan mutu kita agar anak didik kita dapat berprestasi namun dukungan dan motivasi kepala sekolah selalu ada dengan adanya reward dari kepala sekolah.”

Guru 2

”kepala sekolah SMPN 3 Kayuagung selalu semangat dalam meningkatkan mutu guru, kita harus mempunyai niat ikhlas dalam mengajar dan mari tingkatkan mutu kita agar anak didik kita dapat berprestasi namun dukungan dan motivasi kepala sekolah selalu ada dengan adanya reward dari kepala sekolah.”

Operator

“bapak kepala sekolah selalu memotivasi guru, yang berhasil meningkatkan mutu dalam pembelajaran dan dibuktikan dengan prestasi baik guru maupun siswa diberikan reward, agar dapat memotivasi guru dan siswa yang lain agar dapat meraih prestasi sesuai dengan bidangnya masing-masing.”

Uraian diatas bisa kita lihat bahwa untuk membangkitkan guru agar lebih bersemangat dalam meningkatkan mutunya, kepala sekolah selalu mengingatkan bahwa menjadi seorang guru adalah tugas yang mulia, nilai perjuangannya meliputi dunia akhirat, guru ibarat minyak wangi yang bisa mengharumi yang lain, dan guru ibarat matahari yang bisa yang bisa menyinari seluruh dunia. Dengan pemberian reward untuk guru dan siswa yang berhasil mencapai prestasi akan dapat memacu guru dan siswa yang lain untuk melakukan hal yang sama.

Dengan tersedianya fasilitas penunjang, menurut hasil pengamatan peneliti yang berhasil didapat menunjukkan guru dapat mengakses internet dalam lingkungan sekolah. Diperpustakaan, siswa

dan guru terlihat sangat enjoy menikmati fasilitas yang tersedia, ada yang asyik baca buku, mengakses internet, berdiskusi antar guru, maupun ada yang khushyuk membaca majalah, hal tersebut dilakukan untuk menunjang dan memperkaya bahan ajar yang akan disampaikan pada peserta didik



Gambar Wawancara Dengan Kepala SMP N 3 Kayuagung

Pembahasan

Motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dan berkembang untuk melakukan aktivitas sebaik mungkin sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai, motivasi dapat terjadi jika seorang guru mempunyai kebanggaan akan keberhasilan yang telah dilakukan.

Hal ini sesuai jika merujuk hasil penelitian dari Wahyuni (2013) dalam Tesis yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Guru (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Seluma) dari Universitas Bengkulu” menyimpulkan dari hasil penelitiannya strategi yang dilakukan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan peningkatan mutu guru Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Seluma dilaksanakan dengan mengikutkan para guru dalam forum ilmiah (seminar, diklat, lokakarya, wokshop dan kursus), studi lanjut, revitalisasi MGMP, tunjangan kesejahteraan, penyediaan fasilitas penunjang seperti penyediaan fasilitas internet untuk mengakses informasi baru, pembelian buku baru yang menunjang terhadap kinerja guru dan mengikutkan guru dalam program sertifikat profesi.

Penelitian yang dilakukan Wahyuni ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya yaitu meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu. Sedangkan perbedaan dengan penelitian Wahyuni (2013) meneliti peningkatan mutu guru sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang peningkatan mutu pembelajaran.

Strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Kayuagung agar pendidikan di SMP Negeri 3 Kayuagung bersemangat untuk meningkatkan mutu. Strategi

memberikan motivasi kepada guru seluruh pihak sekolah sangat mengapresiasi kegiatan tersebut karena bagi guru dan siswa yang berhasil mencapai prestasi maka fasilitas dalam ruangan belajar dikelas dilengkapi sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, apabila guru berhasil mencapai prestasi mutu yang membanggakan. Pemberian reward dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dan siswa yang dapat mencapai prestasi didalam sekolah maupun diluar sekolah dalam bentuk perlombaan baik ditingkat gugus, kecamatan, kota, propinsi ataupun tingkat pusat. Strategi yang dilakukan kepala sekolah agar dapat memotivasi dapat memacu guru dan siswa yang lain untuk berlomba meraih prestasi.

Solusi-solusi yang disampaikan kurang lebih sesuai dengan hasil penelitian (jurnal), yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 4 Sungai Nilam Jawai”, oleh Nurhaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 4 Sungai Nilam Jawai. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini membuktikan ; (1) Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah gaya mendelegasikan tapi kecenderungannya lebih kepada gaya permisip, (2) fungsi kepemimpinan kepala sekolah mengarah pada fungsi delegasi yaitu pelimpahan wewenang membuat/ menetapkan keputusan, baik melalaui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan, (3) faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah adalah hamper semua tenaga gurunya berkualifikasi S1, guru senior yang telah berpengalaman mengajar.

Selain itu, hal tersebut juga diperkuat melalui hasil penelitian (jurnal), yang berjudul “Peranan Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Cilawu Garut”, oleh Rosyadi dan Pardjono. Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam merencanakan program, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Cilawu, (2) mendeskripsikan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kepala sekolah sebagai seorang manajer berperan : (1) Merencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan, merencanakan kebijakan penambahan mata pelajaran bimbingan konseling dengan waktu dua jam per minggu, (2) membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua murid melalui komite sekolah dalam melengkapi sapras yang dibutuhkan, (3) memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, member motivasi dan penghargaan terhadap personilnya baik moril maupun materiil, meningkatkan kesejahteraan, mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam diklat-diklat dan memotivasi guru senior agar memiliki semangat life long education, (4) mengawasi output, PBM, dan peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai selesai sekolah, (5) adapun hambatan yang dialami adalah adanya personil yang masih tidak disiplin, kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan sebagian personil.

Dengan memberi kepercayaan tanggung jawab penuh kepada beberapa orang guru yang sering kurang efektif memanfaatkan waktu pembelajaran, agar guru tersebut dapat mengurangi rasa kurang disiplin nya, menjadi rasa tanggung jawab atau amanah, serta memberi nasehat dan menerapkan rasa kedisiplinan yang tinggi agar terlaksana kedisiplinan yang baik saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Kayuagung sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Kayuagung dilakukan dengan baik strategi yang dilaksanakan yaitu: a) Pembinaan secara langsung untuk melihat mutu guru di SMP Negeri 3 Kayuagung, b) rapat bulanan membahas peningkatan mutu guru di SMP Negeri 3 Kayuagung, c) kelompok Kerja Guru (KKG) d). memberikan motivasi kepada guru, e) memberikan penghargaan kepada guru, f) studi lanjut. Kepala SMP Negeri 3 Kayuagung sudah melakukan pembinaan secara langsung untuk melihat mutu guru di SMP Negeri 3 Kayuagung pengaruhnya terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpin baik karena berpengaruh terhadap guru maupun proses belajar mengajar yang berlangsung setiap hari kepala sekolah. Guru di SMP Negeri 3 Kayuagung memahami bahwa ini merupakan salah upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru dalam bidang pembelajaran selama diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kayuagung berjalan dengan baik, dan hal ini akan berimplikasi terhadap peningkatan mutu guru di sekolah terutama meningkatkan disiplin guru melalui absensi dan jadwal yang telah ditetapkan secara berkala.
2. Kendala yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah masih adanya guru yang rendah kesadarannya akan peningkatan mutu pendidikan diantara: a) adanya beberapa orang guru yang belum lancar menggunakan ICT, b) kurangnya penguasaan materi atau refensi, c) kurang memnafaatkan waktu yang efisien.
3. Solusi yang ditempuh kepala SMP Negeri 3 Kayuagung dalam mengatasi kendala peningkatan mutu pendidikan adalah dengan secara terus menerus melakukan upaya agar dapat mengatasi kendala yang ada dengan diadakannya tutor sebaya antar guru dalam mengatasi kendala untuk berapa orang guru yang belum lancar menggunakan ICT. Bagi guru yang kurang menguasai materi atau referensi dibentuk team work dan kurang memanfaatkan waktu yang efektif di atasi dengan pemberian kepercayaan serta nasehat, agar guru tersebut dapat mempersiapkan materi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dikelas. Sehingga kendala yang dapat diatasi mutu guru di SMP Negeri 3 Kayuagung meningkat dan tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan program yang telah direncanakan.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, S. N. M., Harun, C. Z., & AR, D. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).
- Ali, Y. (2018). *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Angkasa.
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Baharuddin, & Umiarso. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cempaka, D. H., Putra, A. Y., & Kesumawati, N. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *ALIGNMENT:Journal of*
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
-

-
- Efendi, M. (2022). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Negeri 2 Kudus. IAIN Kudus.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan.
- Ghafur, A. H. S. (2017). Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendarman, & Rohanim. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Manajer Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ikbal, P. A. M. (2018). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. Jurnal Isema : Islamic Educational Management, 3(1).
- Jamaluddin, J. (2020). Guru Sebagai Profesi. Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 6(1).
- Kartono, K. (2019). Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasidah, AR, M., & Bahrin. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh. Jurnal Administrasi Pendidikan, 5(2), 127–133.
- Lukman Hakim, Lian, B., & Putra, A. Y. (2021). Dampak Kepemimpinan, Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi Dalam Meningkatkan Komitmen Guru. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(2), 527–534.
- Margono. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, B, M., Michael Huberman, A., & Saldana, J. (2014). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, B., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains, 9(1 SE-Articles), 149–158. Retrieved from <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5586>
- Muwahid, S. (2013). Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Yogyakarta: Teras.
- Nata. (2018). Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noor, I. H. M., Herlinawati, & Sofyaningrum, E. (2020). The academic supervision of the school principal: A case in Indonesia. Journal of Educational and Social Research, 10(4).
- Nurkolis. (2016). Manajemen Berbasis sekolah. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, N. (2020b). Administrasi Pendidikan. Jakarta: Mutiara.
-

- Puspitasari. (2011). Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMP Negeri 2 Bingin Kuning Kabupaten Rejang Lebong. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahabav, P. (2016). The Effectiveness of academic supervision for teachers. *Journal of Education and Practice*, 7(9).
- Rohayati, T., Sudjarwo, & Rini, R. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *JMPP: Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 2(3).
- Salim, P. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (2nd ed.). Jakarta: Modern English Press.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sianturi, Lian, B., & Puspitasari. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1).
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (2020). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sudjana, N. (2018). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* / Sugiyono. Bandung: Alfabeta (Vol. 15).
- Suharsimi, A. (2018b). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman. (2023). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Unggulan. *Palembang Ekspres*, 5. Palembang.
- Supriyono. (2014). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Se-Kecamatan Sewon Batul Yogyakarta*. UNY.
- Suryadi, A. (2012). *Pendidikan Investasi SDM dan Pembangunan : Isu, Teori dan Aplikasi Untuk Pembangunan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Indonesia* (2nd ed.). Bandung: Widya Aksara Press.
- Wahjosumidjo. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni. (2013). *Strategi Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Guru (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Seluma)*. Universitas Bengkulu.
- Wardany, D. K. (2020). Kontribusi Kepemimpinan dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika Manajemen dan Keguruan*, 1(2).
- Yuliati, E. A. (2018). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Salatiga: Griya Media.
-